

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH
PEMIKIRAN ISLAM (STUDI PADA LEMBAGA PUSAT STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA)**



Oleh: Ilham Akbar

NIM: 20204012024

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1323/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH PEMIKIRAN ISLAM (Studi pada Lembaga Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILHAM AKBAR, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012024
Telah diujikan pada : Selasa, 04 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 646e6a47d95bb



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64742a672ea06



Penguji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 647439e7eb34f



Yogyakarta, 04 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647569dc74b29

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ilham Akbar, S.Pd**
NIM : 20204012024
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Ilham Akbar, S.Pd.

20204012024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ilham Akbar, S.Pd**
NIM : 20204012024
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Maret 2023

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The banknote is partially obscured by the signature and the text below it. The signature is written in a cursive style.

Ilham Akbar, S.Pd.
20204012024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr., wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH
PEMIKIRAN ISLAM
(STUDI PADA LEMBAGA PUSAT STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ilham Akbar
NIM : 20204012024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 21 Maret 2023
Pembimbing

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19771126 2002212 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ihham Akbar. Internalisasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Program Sekolah Pemikiran Islam (Studi Pada Lembaga Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia). Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang yang terjadi pada bangsa ini melanda berbagai lini masyarakat, salah satunya yang sering terjadi pada sektor remaja. Selain itu ketimpangan gender, lingkungan dan berbagai isu global lainnya sangat penting untuk menjadi perhatian. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai agen perubahan mempunyai peran penting dalam berbagai persoalan dan isu global yang terjadi di lingkungannya. Sekolah Pemikiran Islam (SPI) yang diadakan oleh Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia (PSI UII) hadir dengan tujuan yaitu menggali nilai-nilai Islam untuk menjawab persoalan-persoalan global tersebut dan mendorong mahasiswa agar peduli dengan isu-isu tersebut dan tumbuh rasa peduli terhadap sosial.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dalam meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa melalui SPI dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya serta untuk mengetahui bagaimana implikasinya terhadap kepedulian sosial mahasiswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya SPI dilakukan melalui tiga bagian yaitu *pra kegiatan* berupa persiapan yang dilakukan oleh PSI UII dan Tim, para narasumber serta peserta. *Proses kegiatan* melalui beberapa kelas dengan nilai-nilai kemanusiaan yang diinternalisasikan melalui beberapa kelas yaitu Kelas Islam dan Gender, Kepemimpinan Profetik, Al-Quran dan Kemanusiaan, Tasawwuf dan Masyarakat Milenial, Islam dan HAM, Filsafat Islam Klasik, Islam dan Lingkungan, serta Terorisme, Radikalisme dan Moderasi Islam, dengan tahapan internalisasinya yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap trans-internalisasi. Implikasinya berupa nilai-nilai yang diinternalisasikan yaitu nilai-nilai kemanusiaan nilai-nilai (*Human Values*) yang terdiri dari lima pilar antara lain kebenaran, kebajikan, kedamaian, kasih sayang dan tanpa kekerasan. Selain itu berupa nilai-nilai universal yang diakui oleh bangsa-bangsa beradab, nilai-nilai absolut yaitu nilai-nilai diyakini kebenarannya yang bersumber dari keyakinan keagamaan, atau nilai objektif yaitu nilai yang diyakini kelompok atas dasar pembuktian inderawi (empirik). Hal ini menunjukkan bahwasannya hubungan atau sikap individu terhadap lingkungan berupa individu menerima lingkungan.

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai, Nilai-nilai Kemanusiaan, Sekolah Pemikiran Islam*

ABSTRACT

Ilham Akbar. *Internalization of Human Values in Increasing Student Social Awareness Through the School of Islamic Thought Program (Studies at the Center for Islamic Studies at the Islamic University of Indonesia). Master's Program Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.*

The phenomenon of a decline in the character of a person or group of people that occurs in this nation affects various lines of society, one of which often occurs in the youth sector. In addition, gender inequality, the environment and various other global issues are very important to pay attention to. Therefore, students as agents of change have an important role in various global problems and issues that occur in their environment. The School of Islamic Thought (SPI) organized by the Center for Islamic Studies at the Islamic University of Indonesia (PSI UII) comes with the aim of exploring Islamic values to answer these global problems and to encourage students to care about these issues and grow a sense of concern for social.

This research was conducted to find out how the process of internalizing human values in increasing student social awareness through SPI and what are the supporting and inhibiting factors as well as to find out what the implications are for student social care. This type of research is qualitative research with data collection methods used in this study, namely observation, interviews and documentation. The data obtained during the research were analyzed by means of data reduction, data presentation and conclusion drawing. While testing the validity of the data is by triangulation of sources.

The results of the study show that SPI is carried out through three parts, namely pre-activities in the form of preparations carried out by PSI UII and the team, resource persons and participants. The process of activities is through several classes with human values that are internalized through several classes namely Islam and Gender Class, Prophetic Leadership, Al-Quran and Humanity, Sufism and Millennial Society, Islam and Human Rights, Classical Islamic Philosophy, Islam and the Environment, and Terrorism, Islamic Radicalism and Moderation, with its internalization stages, namely the value transformation stage, the value transaction stage and the trans-internalization stage. The implication is in the form of internalized values, namely human values which consist of five pillars, namely truth, virtue, peace, compassion and non-violence. In addition, in the form of universal values recognized by civilized nations, absolute values, namely values believed to be true that originate from religious beliefs, or objective values, namely values that are believed by groups on the basis of sensory (empirical) evidence. This shows that the relationship or individual attitude towards the environment is in the form of an individual accepting the environment.

Keywords: *Internalization of Values, Human Values, School of Islamic Thought*

MOTTO

Sukses

(Suka Proses)¹



¹ Al-Ustadz Ahmad Yani, S.Ag (Pimpinan Pondok Modern Daarul Abror Bangka, Bangka Belitung)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk almamater tercinta
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, Shalawat dan Salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa sejak persiapan, proses dan pelaporan penelitian ini terdapat banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat ridha Allah SWT dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala tantangan dan hambatan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, melalui tulisan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam, peneliti mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Burhanudin dan Ibunda Juairiyah tercinta yang dengan penuh cinta dan kasih sayang serta kesabaran dalam mendidik dan membesarkan peneliti dan tak henti-hentinya memanjatkan do'a demi keberhasilan dan kebahagiaan peneliti. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., M.A.** selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. **Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. **Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah merestui pembahasan tesis ini dan **Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.** selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada Bapak **Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen PAI-B Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap karyawan dan karyawanati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melayani peneliti dalam mencari sumber terkait penulisan ini.

7. Kepada Bapak **Edi Safitri, S.Ag., M.Pd.** selaku Ketua Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang sudah berkenan memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Para Informan yang sudah bersedia untuk meluangkan waktu untuk diwawancarai yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.
9. Kepada Ayahanda Burhanudin dan Ibunda Juairiyah serta Adik Dwi Juwita tercinta yang tak henti-hentinya untuk selalu berjuang, serta mendoakan penulis, dan tidak ada lelahnya untuk selalu memberikan yang terbaik untuk penulis, sehingga penulis sampai pada tahap penyelesaian tesis ini.
10. Kepada Ustadz Maradona yang sangat memotivasi peneliti, dan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti.
11. Terkhusus rekan-rekanku santri PP UII dan santri PP UII Angkatan 2017 dan rekan-rekan yang selalu memberikan semangat dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih baik berupa moril maupun materil kepada peneliti selama kuliah hingga penulisan tesis ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT, serta semoga tesis ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi peneliti sendiri.

Yogyakarta, 13 Maret 2023

Peneliti



Ilham Akbar

NIM. 20204012024

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Internalisasi Nilai	23
B. Nilai-Nilai Kemanusiaan.....	30
C. Hubungan Sosial	32
BAB III GAMBARAN UMUM PUSAT STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DAN SEKOLAH PEMIKIRAN ISLAM	38
A. Letak dan Keadaan Geografis Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia	38
B. Sejarah Berdirinya Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia.....	38

C. Visi dan Misi Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia	39
D. Struktur Organisasi Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia.....	40
E. Sarana dan Prasarana Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Proses Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan Melalui Program Sekolah Pemikiran Islam	42
1. Pra Kegiatan Sekolah Pemikiran Islam	42
2. Proses Kegiatan Sekolah Pemikiran Islam	53
3. Pasca Kegiatan Sekolah Pemikiran Islam	72
B. Faktor pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan Melalui Program Sekolah Pemikiran Islam	92
C. Implikasi Proses Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan Melalui Program Sekolah Pemikiran Islam Terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa	100
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132
Foto Dokumentasi	213
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	217

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara Mendalam.....20



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 SPI Ke-1	90
Tabel 4. 2 SPI Ke-2	90
Tabel 4. 3 SPI Ke-3	90
Tabel 4. 4 SPI Ke-4	91
Tabel 4. 5 SPI Ke-5	92
Tabel 4. 6 SPI Ke-6	92
Tabel 4. 7 Kerangka Berfikir	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi ilmiah dalam Islam merupakan suasana atau atmosfer akademik yang menyelimuti masyarakat Islam dan mendorongnya menjadi bangsa yang maju, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban. Atmosfer akademik tersebut telah tumbuh menjadi semacam tradisi atau budaya yang di masa sekarang dapat diidentifikasi atau disebut sebagai budaya masyarakat belajar (*learning*), yaitu masyarakat yang dalam pola pikir, sikap, dan perbuatan yang dilakukannya didasarkan pada hasil kajian dan penelitian, dan bukan atas dasar emosi atau hawa nafsu. Dengan tradisi tersebut, masyarakat Islam saat itu menjadi masyarakat yang terdidik dengan baik (*well educated*), yang pada gilirannya menjadi masyarakat yang beradab dan berbudaya.² Pemikiran yang bercorak kritis dalam filsafat Islam berupa aliran-aliran yang berusaha secara kritis menganalisa keadaan umat Islam dan problema yang mereka hadapi; termasuk di dalamnya bidang pendidikan Islam, dengan berusaha memberikan pemikiran-pemikiran baru, bagi pemecahannya.³

Untuk mendukung atmosfer akademik tersebut, terbentuknya lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik lembaga pendidikan Islam formal, informal dan lembaga pendidikan Islam non formal. Dalam Alquran Surat Al Mujadilah Ayat 11 Allah SWT berfirman:

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 247.

³ Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ed. Muhaimin, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), hlm. 64.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁴

Dalam perkembangan sampai saat ini, kata lembaga tidak selamanya mengacu kepada pengertian sebuah bangunan atau organisasi yang bersifat formal, melainkan segala bentuk kegiatan yang di dalamnya, mengandung nilai-nilai atau aturan dapat disebut lembaga.⁵ Adapun lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan oleh umat Islam secara umum terdiri dari lembaga pendidikan informal, nonformal dan formal. Di antara lembaga pendidikan informal adalah rumah seorang tokoh masyarakat, rumah ulama atau rumah tempat tinggal masyarakat pada umumnya. Adapun lembaga pendidikan nonformal, antara lain suffah, masjid, kuttah, ribath, zawiyah, al-badiyah, maktabah, sanggar sastra, toko buku, bimaristan (rumah sakit pendidikan), bait al-hikmah, darul hikmah, majelis al-ilm, dan observatorium. Adapun lembaga pendidikan formal adalah madrasah dan universitas.⁶

Salah satu contoh lembaga pendidikan non formal yang menopang untuk mendukung adanya tradisi ilmiah dan juga atmosfer akademik adalah Pusat Studi Islam (PSI) Universitas

⁴ Tim Penyusun, *Al-Quran Cordoba Special For Muslimah* (Bandung: PT Cordoba International Indonesia, 2016), hlm. 543.

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 189-190.

⁶ *Ibid*, hlm. 245.

Islam Indonesia, selanjutnya disingkat PSI UII yang juga merupakan tempat atau lembaga yang akan dilakukan penelitian oleh penulis. PSI UII dengan salah satu program utamanya yaitu “Sekolah Pemikiran Islam atau dikenal dengan SPI” hadir dengan tujuan mencoba mengisi ruang-ruang yang tidak diisi oleh bangku perkuliahan. Maka dengan itu, SPI hadir untuk mengkaji berbagai isu-isu yang global, misalkan isu-isu demokrasi, HAM, lingkungan, gender, kebangsaan, dan juga isu-isu global lainnya. Tujuannya agar muncul kajian-kajian itu bahwa SPI mencoba menggali nilai-nilai Islam itu yang sesungguhnya bisa untuk menjawab persoalan-persoalan global tersebut dan mendorong mahasiswa agar peduli dengan isu-isu tersebut dan tumbuh rasa peduli terhadap sosial.⁷

Sebagai salah satu contoh permasalahan isu yang menjadi perhatian yaitu perempuan dan gender yang telah lama menjadi perhatian berbagai kalangan, dan bahkan dewasa ini sudah menjadi isu global. Dalam mengatasi persoalan gender, telah dilakukan berbagai upaya baik di tingkat internasional, nasional maupun regional. Di tingkat internasional pada tahun 1950 dan 1960-an telah dideklarasikan suatu resolusi melalui badan ekonomi sosial PBB (ECOSOC), dan pada 1975 di Mexico City diselenggarakan Konferensi Wanita Internasional pertama yang menghasilkan antara lain deklarasi persamaan antara perempuan dan laki-laki dalam hal pendidikan dan pekerjaan. Tahun 1968 dan 1978 merupakan tahun yang digarisbawahi dalam sejarah persoalan gender tanah air. Pasalnya, pada tahun 1968 pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kedudukan Wanita Indonesia (KNKWI) dan tahun 1978 menindaklanjutinya dengan membentuk Menteri Muda Urusan Peranan Wanita (Men. UPW). Melalui lembaga Negara ini pemerintah Indonesia melaksanakan aksi penanggulangan permasalahan perempuan dan gender yang terjadi di masyarakat. Program pemberdayaan perempuan dan mengatasi isu gender telah dilakukan melalui berbagai pendekatan mulai dari

⁷ Wawancara Awal dengan Kepala Pusat Studi Islam (PSI) Universitas Islam Indonesia (UII), Bapak Edi Safitri, Pada Hari Senin, Tanggal 04 Oktober 2021.

Women in Development (WID), kemudian *Women and Development* (WAD), dan sampai pada pendekatan *Gender and Development* (GAD) yang dilengkapi dengan strategi pengarusutamaan gender (*Gender Mainstreaming*).⁸

Program pemberdayaan perempuan ini kemudian mendapat sambutan dari kalangan intelektual perguruan tinggi. Pusat Studi Wanita (PSW) didirikan di banyak universitas dan sekolah-sekolah tinggi dalam rangka terwujudnya pengarusutamaan gender yang moderat dan progresif. Tidak ketinggalan, Departemen Agama tahun 1995 mencanangkan pembentukan PSW di seluruh Universitas dan Institut Islam di Indonesia, termasuk diantaranya UIN Sunan Kalijaga.⁹

Dari makalah yang disampaikan Zohra Andi Baso pada saat peluncuran jurnal perempuan edisi 46 di Hotel Makassar Golden belum lama ini, dijelaskan bahwa titik simpul ketimpangan gender di Sulsel terletak pada perbedaan wilayah, status, pensifatan, dan perbedaan peran. Perbedaan peran dalam hal pekerjaan, misalnya lelaki dianggap pekerja produktif sementara perempuan dianggap pekerja reproduktif. Perbedaan wilayah kerja, lelaki berada di wilayah publik (luar rumah) dan perempuan di wilayah domestik (dalam rumah). Perbedaan status, di mana lelaki berperan sebagai subjek dan perempuan sebagai objek serta laki-laki sebagai pencari nafkah utama dan perempuan pencari nafkah tambahan. Perbedaan sifat, di mana perempuan dilekati atribut feminitas, misalnya halus, sopan, kasih sayang, penakut, emosional, sementara lelaki dilekati atribut berani, kuat, rasional, gagah, dan tegas.¹⁰

Selain itu, degradasi moral atau fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang yang terjadi pada bangsa ini melanda berbagai lini masyarakat, salah satunya yang sering terjadi pada sektor remaja. Menurut Lickona (2013) ada

⁸ Alimatul, Qibtiyah, "Women's Studies and Gender Studies Centres: How They Contribute to Feminism", *Pakistan Journal of Women's Studies*, Alam-e Nisuan, Vol. 19, No2, 2012, hlm. 167-192.

⁹ Roswanto Alim, dkk, *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan Festschrift M. Amin Abdullah*, Ed. Moch Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (Yogyakarta: CISForm UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 290.

¹⁰ Andi Rosnawatif, *Membangun masyarakat Peduli Catatan Keprihatinan & Mawas Diri*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm. 4-5.

10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik; 1) Kekerasan dan tindakan anarki, 2) Pencurian, 3) Tindakan Curang, 4) Pengabaian terhadap aturan yang berlaku, 5) Tawuran antar siswa, 6) Ketidaktoleran, 7) Penggunaan bahasa yang tidak baik, 8) Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, 9) Sikap merusak diri, 10) Penyalahgunaan Narkoba¹¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia lewat merek alat kontrasepsi Durex terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi. Dari hasil tersebut, 58 persennya melakukan penetrasi di usia 18 sampai 20 tahun. Selain itu, para peserta survei ini adalah mereka yang belum menikah (*liputan6.com*). Sedangkan remaja korban narkoba mencapai 1,1 juta atau 3,9 %. Data tersebut diambil pada tahun 2008, dengan mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia. Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta menyebutkan pelajar SD, SMP, dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa diantaranya meninggal dunia. Persoalan remaja saat ini tidak sampai disitu saja, akhir-akhir ini banyak bermunculan kasus tentang siswa yang melawan gurunya. Bahkan sampai ada yang tega menganiaya gurunya¹².

Berdasarkan contoh isu global di atas, sudah seharusnya para akademisi, khususnya para mahasiswa tidak menutup mata, dan merespon terkait hal atau isu tersebut. Adapun yang menjadi tujuan adanya Sekolah Pemikiran Islam (SPI) ini, antara lain; *Pertama*, Sekolah Pemikiran Islam (SPI) mengkaji Islam dengan pendekatan ilmiah dan bukan doktrinisasi, melainkan melakukan dialektika. Jadi Islam didekati secara ilmiah kemudian dilakukan dengan cara-cara yang dialogis dan kemudian terbuka. *Kedua*, SPI mengangkat isu-isu universal, isu

¹¹ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

¹² Yoni Maslihuudin, *Degradasi Moral remaja Indonesia*, diakses dari <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html> pada Tanggal 23 Mei 2023 pada Pukul 09.16 WIB.

kontemporer yang selama ini agak jarang dilirik seperti isu lingkungan, isu HAM, isu gender, dan kemanusiaan. Isu-isu tersebut merupakan isu-isu yang selama ini justru banyak ditinggalkan, padahal semangat Islam itu untuk *rahmatan lil 'alamin*. Islam tidak akan menjadi *rahmatan lil 'alamin* jikalau pemahaman Islam kita masih berputar pada persoalan-persoalan model lama. Oleh karena itu, dengan adanya SPI ini, mencoba mengungkap dan menjawab bagaimana Islam membicarakan berbagai masalah, sebagai contoh di dalam Islam bagaimana berdemokrasi itu merupakan bagaimana Islam mampu menjawab persoalan-persoalan kontemporer dan demokrasi serta bagaimana hubungan Islam dan Negara. Kemudian, bagaimana konsep Islam berbicara dalam konteks kebangsaan, hal ini juga menjadi bagian ciri khas dari Sekolah Pemikiran Islam (SPI) ini. SPI juga mengkaji berkenaan dengan kajian terhadap isu-isu global yang saat ini memang lemah yang tidak digarab oleh dunia perkuliahan¹³.

Selanjutnya yang menjadi sasaran dari Program Sekolah Pemikiran Islam (SPI) ini yaitu para akademisi baik dosen, mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa UII khususnya, serta masyarakat pada umumnya, dari berbagai macam profesi yang tersebar secara nasional. Hal ini terbukti dari berbagai alumni SPI yang mengikuti program kegiatan ini, mulai dari SPI Angkatan I (satu) sampai dengan SPI Angkatan V (lima). Pada SPI Angkatan V, salah satu kelas yang ditawarkan yaitu “Al-Quran dan Kemanusiaan” yang dari 142 *responses* ada 91 (64,1 %) yang mengambil kelas Al-Quran dan Kemanusiaan.¹⁴

Berdasarkan hal-hal inilah yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada program kegiatan SPI ini. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendukung para mahasiswa agar memiliki kemampuan menjadi sosok yang inovatif dan kreatif dalam menjawab setiap tantangan pembangunan kedepannya. Melalui proses internalisasi yang pada

¹³ Wawancara Awal dengan Kepala Pusat Studi Islam (PSI) Universitas Islam Indonesia (UII), Bapak Edi Safitri, Pada Hari Senin, Tanggal 04 Oktober 2021.

¹⁴ Data Dokumentasi Pendaftaran SPI V pada *Google Document* (PSI UII, April 2021).

hakikatnya yaitu upaya menghadirkan sesuatu (nilai) yang asalnya ada pada dunia eksternal menjadi milik internal baik bagi seseorang atau lembaga. Oleh karena itu internalisasi nilai artinya pengakuan adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seseorang. Pentingnya internalisasi nilai, disebabkan karena keyakinan adanya nilai eksternal yang luhur, agung, penting (disepakati) untuk menjadi nilai seseorang atau lembaga. Nilai yang diinternalisasikan bisa saja sebagai nilai yang benar-benar baru atau nilai-nilai yang sejatinya nilai masing-masing individu akan tetapi sudah menjadi nilai kelompok yang perlu diinternalisasikan kembali pada anggota kelompok tersebut.¹⁵

Sehingga melalui proses internalisasi nilai-nilai kemanusiaan ini kepedulian sosial yaitu berupa kepekaan mahasiswa terhadap sosial yang merupakan rasa tanggung jawab atas suatu kesulitan ataupun kepekaan terhadap isu-isu global itu muncul melalui internalisasi ini nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini tentunya merupakan suatu nilai yang sangat penting yang mestinya dimiliki oleh para mahasiswa agar memiliki jiwa sosial yang senang membantu dan peka terhadap isu-isu global, hal yang demikian merupakan sebuah ajaran yang universal.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul *Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Program Sekolah Pemikiran Islam (Studi Pada Lembaga Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia*. Adapun berkenaan dengan kepedulian sosial disini yaitu yang dimaksud tidak hanya sekedar bagaimana kita menolong antar sesama, melainkan juga peka dan peduli terhadap isu-isu global yang berkembang.

B. Rumusan Masalah

Fokus dalam penelitian ini yaitu tentang Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Sosial Mahasiswa Melalui Program Sekolah Pemikiran

¹⁵ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai*, hlm. 5-6.

Islam. Adapun dari latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Program Sekolah Pemikiran Islam di Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia?
2. Bagaimana Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan Terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Program Sekolah Pemikiran Islam di Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Program Sekolah Pemikiran Islam (Studi Pada Lembaga Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia).
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Program Sekolah Pemikiran Islam (Studi Pada Lembaga Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia).

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Kegunaan yang diharapkan diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran terkait dengan Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan terkait dengan Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pedoman bagi lembaga atau instansi pendidikan dalam melaksanakan Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan UIN Sunan Kalijaga terkait dengan Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa.
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya guna dijadikan sumber informasi dan ilmu pengetahuan berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa.

D. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, di antaranya yaitu: *Pertama*, dalam artikel yang ditulis oleh Sukayasa dan Evie Awuy (2014)¹⁶ yaitu membahas mengenai Nilai-Nilai Kemanusiaan (Human Values) yang terdiri dari Kebenaran, Kebajikan, Kedamaian, Kasih

¹⁶ Sukayasa dan Evie Awuy, "Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan (Human Values) dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar" (*Jurnal Kreatif Tadulako*, 2014).

Sayang dan Tanpa Kekerasan merupakan nilai-nilai yang relevan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran baik secara implisit terkandung dalam bahan ajar, maupun terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran¹⁷.

Nilai-Nilai Kemanusiaan yang terintegrasi dalam bahan ajar dapat berupa soal atau cerita dari suatu matapelajaran atau kelompok matapelajaran yang dikemas dalam pembelajaran tematik. Fokus dalam artikel ini yaitu pada pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam aktivitas pembelajaran yang dapat berupa permainan atau aktivitas pembelajaran lain yang sarat mengandung Nilai-Nilai Kemanusiaan atau nilai-nilai karakter bangsa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang cukup prospektif untuk mengintegrasikan Nilai-Nilai Kemanusiaan baik terintegrasi melalui bahan ajar maupun dirancang dalam kegiatan proses pembelajarannya¹⁸.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu berfokus pada bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kemanusiaan tersebut pada mahasiswa melalui program kegiatan Sekolah Pemikiran Islam (SPI) pada Lembaga Pusat Studi Islam (PSI) UII.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Usman dan Anton Widyanto (2019).¹⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggambarkan internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya proses internalisasi nilai toleransi tersebut dilakukan dengan 3 (tiga) proses²⁰.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Muhammad Usman dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia (*DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2019), Vol. 2, No. 1.

²⁰ *Ibid.*

Pertama, integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses ini dilakukan oleh guru PAI dengan mengkaitkan pembahasan dengan toleransi pada saat pembelajaran. Proses ini, kemudian membentuk para siswa untuk mengenal nilai toleransi, melakukan penghayatan terhadap nilai hingga implementasi nilai yang sudah mereka kenal dan mereka hayati²¹.

Kedua, budaya sekolah, ditemukan adanya budaya sekolah yang mendukung arah proses pembentukan nilai toleransi, kebijakan tersebut adalah: bagi siswa perempuan yang non-muslim tidak diwajibkan memakai jilbab; guru sebagai model teladan sikap toleransi dan penerapan pendidikan non kekerasan di sekolah²².

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di luar jadwal belajar sekolah yang berdampak langsung pada internalisasi nilai toleransi adalah: pengajian hari Jum'at, kunjungan musibah, kegiatan Rohis dan peringatan hari besar Islam (PHBI) di sekolah. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu subyek penelitian yang penulis gunakan yaitu mahasiswa, kemudian fokus dalam penelitian penulis yaitu pada bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kemanusiaan²³.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muakhirin Bazid (2018),²⁴ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasikan nilai nilai agama Islam pada peserta didik melalui program fullday school di MI Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif²⁵.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman melalui program Full Day School dilaksanakan untuk menginternalisasikan

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ Muakhirin Bazid, "Internalisasi Nilai Nilai Agama Islam Melalui Program Full Day School Di Mi Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat", Tesis: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung.

²⁵ *Ibid.*

nilai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, nilai kecintaan kepada kitab suci, nilai sopan santun kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua, nilai ketulusan dan keikhlasan, nilai kecintaan terhadap ilmu, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai tanggung jawab kepada peserta didik²⁶.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di MI Nurul Iman memuat tiga tataran nilai, yaitu tataran nilai yang dianut yang dilakukan dengan perumusan nilai-nilai agama Islam dan dibangun komitmen serta loyalitas bersama, tataran praktik keseharian yaitu nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga madrasah, tataran simbol-simbol budaya yaitu dilakukan penetapan model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai agama Islam²⁷.

Internalisasi dilakukan dengan dua metode yaitu melalui kegiatan pembiasaan dan dengan pengondisian. Strategi yang digunakan adalah *Moral Knowing/ Learning to know* (pendekatan agar anak mengerti tentang nilai-nilai agama Islam), *Moral Loving/ Moral Feeling* (pendekatan agar anak cinta terhadap nilai-nilai agama Islam) dan *Moral Doing/ Learning to do* (pendekatan agar anak mau melaksanakan nilai-nilai agama Islam)²⁸. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu subyek penelitian yang penulis gunakan yaitu mahasiswa, kemudian fokus dalam penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada bagaimana internalisasi nilai-nilai kemanusiaan melalui Sekolah Pemikiran Islam pada lembaga Pusat Studi Islam UII.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hanif Ghifari (2020),²⁹ penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitiannya di sma muhamadiyah 2 metro. Sumber data diperoleh dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi³⁰.

Hasil penelitiannya: pertama internalisasi nilai nilai religius dalam perencanaan ekstrakurikuler hizbul wathan di sma muhamadiyah 2 metro di tanamkan kedalam, materi dan kegiatan pembelajaran yang sangat mempengaruhi prestasi dalam menanamkan nilai religius. Kedua, internalisasi nilai nilai religius dalam pelaksanaan ekstrakurikuler hizbul wathan di sma muhamadiyah 2 metro di tanamkan ke dalam kegiatan pembukaan yang memuat nilai religius. Kegiatan materi yang memuat nilai religius, dan kegiatan penutup memuat nilai religius. Pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pembina sudah maksimal dalam menanamkan nilai nilai religius³¹.

Ketiga, internalisasi nilai nilai riligijs dalam evaluasi ekstrakurikuler hizbul wathan di sma muhamadiyah 2 metro di tanamkan ke aspek evaluasi yang digunakan pembina dan pengampu pada saat proses internalisasi kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan dalam nilai nilai religius siswa terbagi dalam 4 aspek meliputi absensi, materi, praktek, dan sikap³².

Dari uraian kesimpulan yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti menemukan ketertarikan pembina dalam menginternalisasikan nilai nilai riligijs terhadap siswa

²⁹ Hanif Ghifari, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan Di Sma Muhammadiyah 2 Metro", Tesis. Uin Raden Intan Lampung, 2020.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

sehingga siswa memiliki banyak prestasi dan ahlak yang baik terhadap guru dan pembina. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu subyek penelitian yang penulis gunakan yaitu mahasiswa, kemudian fokus dalam penelitian penulis yaitu pada bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dalam meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa melalui program kegiatan Sekolah Pemikiran Islam (SPI) pada lembaga Pusat Studi Islam (PSI) UII.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Errina Usman (2018),³³ penelitian ini yaitu penelitian kualitatif diskriptif, dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menghasilkan temuan: *pertama*, Pembelajaran akhlak di pondok pesantren Fadlillah memiliki komponen-komponen meliputi tujuan pembelajaran akhlak, materi pembelajaran akhlak, metode pembelajaran akhlak, media pembelajaran akhlak, dan evaluasi pembelajaran akhlak. Tujuan pembelajaran akhlak pondok pesantren Fadlillah sesuai dengan visi pondok pesantren yaitu terbentuknya insan yang berbudi tinggi, berpengetahuan luas, berbadan sehat dan berpikiran bebas. Materi pembelajaran akhlak diantaranya Tafsir, Bulughul Maram, Khutbatul Arsy, *Etiquette*, Sholat Berjama'ah³⁴.

Metode dalam pembelajaran metode diantaranya, sorogan, wetonan serta bandongan. Media pembelajaran akhlak di pondok pesantren menggunakan media yang sederhana berupa buku, kitab, alat peraga serta menitik beratkan pada penjelasan ustadz dan ustadzah. Evaluasi dalam pembelajaran akhlak di dalam kelas berupa imtihan dan evaluasi pembelajaran akhlak diluar kelas berupa evaluasi harian yang di laksanakan oleh OPPF. Pembelajaran akhlak pada pondok pesantren Fadlillah telah menerapkan seluruh komponen pembelajaran³⁵.

³³ Errina Usman, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo", Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

Kedua, Internalisasi nilai-nilai karakter Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo terurai dalam pembelajaran akhlak yang disampaikan oleh ustadz dan ustazah sebagai tahap transformasi nilai, dan komunikasi dua arah sesuai materi disampaikan terjalin interaksi antara ustadz dan santri maka disebut dengan tahap transaksi nilai, serta perilaku ustadz yang dilihat santri menyesuaikan apa yang telah diajarkannya dan mampu dicontoh oleh santri merupakan tahap transinternalisasi nilai, melalui tahap-tahap tersebut internalisasi nilai tersalurkan dan terakomodir dengan baik, nilai-nilai yang terinternalisasikan meliputi delapan belas nilai-nilai karakter yang terinternalisasikan dalam pembelajaran akhlak di dalam kelas, diluar kelas dan pembelajaran akhlak dalam aspek pembiasaan³⁶.

Dalam penelitian ini ditemukan nilai yang dominan dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren Fadlillah yaitu nilai religius juga nilai toleransi, dilanjutkan dengan nilai tanggung jawab dan nilai disiplin. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu fokus dalam penelitian penulis yaitu pada bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dalam meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa melalui program kegiatan Sekolah Pemikiran Islam (SPI) pada Lembaga Pusat Studi Islam (PSI) UII.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian adalah suatu tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diajukan.³⁷ Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Yusdani, dkk. *Pedoman Penulisan Disertasi*. Yogyakarta: Prodi Hukum Islam Program Doktor FIAI UII & Pustaka Satu, 2019, hlm. 17.

penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*³⁸.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini digunakan oleh peneliti yaitu dimana peneliti melakukan observasi kepada partisipan untuk mengetahui bagaimana fenomena-fenomena yang terjadi dalam kegiatan partisipan tersebut melalui observasi pada proses kegiatan Sekolah Pemikiran Islam yaitu pada kelas-kelas atau materi-materi yang disampaikan pada kegiatan Sekolah Pemikiran Islam tersebut dengan tujuan mengetahui bagaimana proses Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Program Sekolah Pemikiran Islam (Studi Pada Lembaga Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia).

2. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan adalah di Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia. Lokasi penelitian ini yaitu di Universitas Islam Indonesia, Jl. Demangan Baru No.24, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14-15.

3. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini yaitu kepala Pusat Studi Islam UII yang memiliki kedudukan tertinggi di lembaga tersebut, pendidik dalam hal ini yaitu para pemateri setiap kelas, kemudian peserta dan yaitu para mahasiswa SPI. Peneliti juga menggunakan data sekunder berupa data yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini contohnya yaitu orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁹ Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300.

a. Observasi

Observasi adalah sebuah penyelidikan yang dilakukan dengan sengaja mengadakan pencatatan. Metode ini dilakukan dengan pengamatan sistematis terhadap objek. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁰

b. Wawancara

Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab antar dua orang untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan ada beberapa informan yang akan memberikan jawaban atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya kalau didukung oleh data atau bukti fisik. Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berhubungan dengan tema penelitian.

6. Keabsahan Data

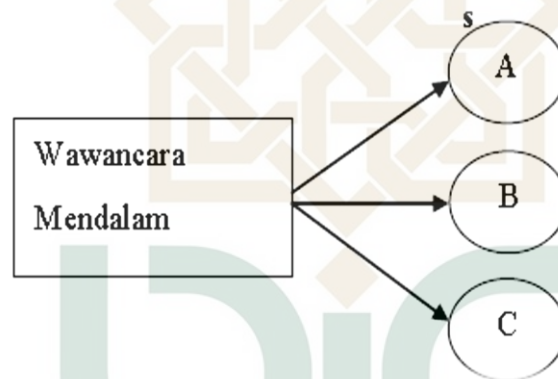
Keabsahan atau validitas yaitu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴¹ Untuk keabsahan data penulis

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 363.

menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴² Adapun yang akan digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1.1 Wawancara Mendalam

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.⁴³

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat

⁴² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 64.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 330-332.

wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis datanya yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, abstrak, halaman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari empat bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi gambaran umum tentang Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, dan struktur organisasi, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

BAB III berisi tentang hasil dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, meliputi Bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Program Sekolah Pemikiran Islam (Studi Pada Lembaga Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia. Bagaimana Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Sosial Mahasiswa Melalui Program Sekolah Pemikiran Islam (Studi Pada Lembaga Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

BAB IV berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses penginternalisasian nilai melalui beberapa tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap trans-internalisasi yang terbagi dalam tiga hal yaitu *pertama*, pra kegiatan yang meliputi persiapan PSI, persiapan pemateri dan persiapan peserta. *Kedua*, proses kegiatan meliputi pelaksanaan materi atau kelas yang dipilih oleh peserta, yaitu Kelas Islam dan Gender, Kepemimpinan Profetik, Al-Quran dan Kemanusiaan, Tasawwuf dan Masyarakat Milenial, Islam dan HAM, Filsafat Islam Klasik, Islam dan Lingkungan, serta Terorisme, Radikalisme dan Moderasi Islam dengan tujuan untuk mengisi ruang-ruang kelas yang belum terisi pada bangku perkuliahan dan untuk mengkaji berbagai isu-isu yang global, seperti isu-isu demokrasi, HAM, lingkungan, gender, kebangsaan, dan juga isu-isu global lainnya, serta mendorong mahasiswa agar peduli dengan isu-isu tersebut dan tumbuh rasa peduli terhadap sosial. *Ketiga*, pasca kegiatan meliputi evaluasi berdasarkan dialog yang muncul dari para peserta.
2. Faktor pendukung program Sekolah Pemikiran Islam (SPI) ini yaitu tim PSI UII; ketersediaan fasilitas; pemateri sesuai bidang; sosial media; dan antusias peserta; serta kegiatan dilakukan secara luring dan daring. Faktor penghambat program Sekolah Pemikiran Islam (SPI) ini yaitu pendanaan yg belum pasti; latar belakang peserta yang beraneka ragam; sisi negatif sistem daring; dan keterbatasan waktu berdiskusi.
3. Implikasinya berupa nilai-nilai yang diinternalisasikan yaitu nilai-nilai kemanusiaan nilai-nilai (*Human Values*) yang terdiri dari lima pilar sebagai berikut; kebenaran, kebajikan, kedamaian, kasih sayang dan tanpa kekerasan. Selain itu bisa berupa nilai-nilai universal yang diakui oleh bangsa-bangsa beradab, nilai-nilai absolut yaitu nilai-

nilai diyakini kebenarannya yang bersumber dari keyakinan keagamaan, atau nilai objektif yaitu nilai yang diyakini kelompok atas dasar pembuktian inderawi (empirik). Hal ini menunjukkan bahwasannya hubungan atau sikap individu terhadap lingkungan berupa individu menerima lingkungan.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pusat Studi Islam, agar tetap menyelenggarakan kegiatan Sekolah Pemikiran Islam secara berkelanjutan guna menghidupkan tradisi keilmuan di dunia kampus dan umum terutama dalam hal memaksimalkan nilai-nilai kemanusiaan guna menumbuhkan rasa kepekaan dan kepedulian sosial.
2. Bagi Universitas pada umumnya, khususnya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam agar menghidupkan atmosfer akademik dan dunia kampus yang mengarah pada kepekaan dan kepedulian terhadap sosial dengan strategi dan metode yang beragam agar lebih menarik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk lebih mengembangkan lagi penelitian yang berkaitan dengan Program-program yang diadakan suatu lembaga dan implikasinya terhadap kepedulian sosial dengan persiapan yang lebih matang dan menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

Pada kesempatan ini, peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini sangat jauh dari yang diharapkan, kedepannya peneliti akan lebih fokus dan details dalam menjelaskan tentang pembahasan-pembahasan di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya saran dan masukan dari para pembaca sangat dibutuhkan bagi peneliti untuk kesempurnaan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Alimatul, Qibtiyah, *Women's Studies and Gender Studies Centres: How They Contribute to Feminism*, *Pakistan Journal of Women's Studies*, Alam-e Nisuan, Vol. 19, No2, 2012.
- As Said, Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ed. Muhaimin. Cet. 1, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Bazid, Muakhirin, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Program Full Day School Di Mi Nurul Iman Pulung Kencana Tulang Bawang Barat", Tesis: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung, 2018.
- Berger, Peter L, *Humanisme Sosiologi*, Terj. Daniel Dhakidae, Jakarta: Inti Sarana Aksara, 1985.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ghifari, Hanif, "Internalisasi Nilai-nilai Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan Di Sma Muhamadiyah 2 Metro", Tesis: Uin Raden Intan Lampung, 2020.
- Hairun Hasanah Sagala dkk, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Pada Perkuliahan PAI di IAIN Salatigaa", *Istighna*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Hakam, Kama Abdul, dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*.
- Junaidi, Muhammad, "Proses Internalisasi ilmu Pengetahuan dan Nilai-nilai (*Values*) Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental", *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2021.
- Mansur Isna, *Dirkursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mohammad Nor Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.

- Nashori, Fuad, dkk. 2020. *Ilmu Sosial dan Humaniora dalam Perspektif Islam*. Cet. 1. Yogyakarta: Sevensbook & FPSB UII.
- Poerwadarminta, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rosnawatif, Andi, *Membangun masyarakat Peduli Catatan Keprihatinan & Mawas Diri*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.
- Roswanto, Alim, dkk, *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan Festschrift M. Amin Abdullah*, Ed. Moch Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin, Yogyakarta: CISForm UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Saebani, Beni Ahmad, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-teori Psikologi Sosial*. Cetakan Ke-18. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Soejadi, *Islam dan Taman Ilmu*, Yogyakarta: Aswaja: Pressindo, Cet. Ke-2, 2021.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, Ed. 1, Cet. 18, 2014.
- Sukayasa dan Evie Awuy, “Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan (Human Values) dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar”, *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2014.
- Surya, Prastio “Internalisasi Nilai Karakter Jujur dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Himatul Amanah Pacet Mokerto”, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Tim Penyusun, *Al-Quran Cordoba Special For Muslimah*, Bandung: PT Cordoba International Indonesia, 2016.
- Usman, Errina, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo”, *Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2018.

Usman, Muhammad dan Anton Widyanto, “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia”, *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, 2019.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003.

Yusdani, dkk, *Pedoman Penulisan Disertasi*, Yogyakarta: Prodi Hukum Islam Program Doktor FIAI UII & Pustaka Satu, 2019.

